

**Pendidikan Kepemiluan untuk Pemilih Pemula di SMAN 80 Jakarta**

**Dejhawe Al Jannah<sup>1</sup>, Revorlin Telaumbanua<sup>2\*</sup>, Herlina Muzanah Zain<sup>3</sup>, Fatma Zela Rahayu<sup>4</sup>, Sisin Nastasya Ametha Alif<sup>5</sup>**

**<sup>1,2,3,4,5</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta**

**\*herlina.zain@uta45jakarta.ac.id**

**ABSTRAK**

Partisipasi aktif dalam pemilu merupakan aspek penting dalam demokrasi, namun sering kali pemilih pemula, terutama remaja yang baru pertama kali mengikuti pemilu, masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya hak suara mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di SMA N 80 Jakarta dalam rangka sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula menjelang Pemilihan Umum Serentak 2024. Kegiatan ini melibatkan ceramah, tanya jawab, dan simulasi pencoblosan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban politik mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran politik siswa, meskipun masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait proses pemilu yang berkelanjutan. Pendidikan politik di sekolah terbukti menjadi sarana efektif untuk membentuk warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi. Diharapkan, pemilih pemula dapat berpartisipasi lebih optimal dalam pemilu dan mengerti pentingnya peran mereka dalam menentukan masa depan negara.

**Kata kunci:** partisipasi pemilih, pendidikan politik, pemilih pemula, pemilu, demokrasi.

**ABSTRACT**

Active participation in elections is an important aspect of democracy; however, first-time voters, particularly young people voting for the first time, often have a limited understanding of the significance of their voting rights. This study aims to evaluate the Community Service (PKM) activity held at SMA N 80 Jakarta to socialize political education for first-time voters ahead of the 2024 Simultaneous General Election. The activity involved lectures, Q&A sessions, and a voting simulation to enhance students' understanding of their political rights and duties. The evaluation results show that the activity successfully increased students' knowledge, understanding, and political awareness, although a deeper understanding of the ongoing electoral process is still needed. Political education in schools has proven to be an effective tool in shaping active and responsible citizens in the democratic process. It is expected that first-time voters will participate more effectively in the elections and understand the importance of their role in shaping the country's future.

**Keywords:** voter participation, political education, first-time voters, elections, democracy.

# **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

## **PENDAHULUAN**

Demokrasi adalah sistem politik yang memberikan kesempatan untuk terciptanya keadilan dan kesetaraan bagi seluruh warga negara (Ratnia Solihah, Arry Bainus, dan Iding Rosyidin, 2018). Salah satu ciri utama negara demokrasi adalah adanya pemilihan umum (Pemilu). Pemilu merupakan momen demokrasi bagi warga negara untuk mengekspresikan kehendak politik mereka dengan memilih pemimpin yang layak menduduki posisi jabatan berdasarkan amanat yang diberikan (Hatta Abdi Muhammad, Nopyandri, Ujang Babas, 2020).

Dalam sebuah pemilu, misalnya, partisipasi politik memiliki dampak terhadap legitimasi masyarakat terhadap pasangan calon yang terpilih (Arniti, 2020). Upaya untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran berpolitik dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk penyelenggara pemilu, peserta politik, serta kalangan akademisi, terutama dari perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Hatta Abdi Muhammad, Nopyandri, Ujang Babas, 2020). Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pendidikan politik, yang menjadi isu krusial dalam membangun kesadaran politik di kalangan masyarakat.

Partisipasi warga negara yang memiliki hak pilih untuk menggunakan haknya secara bebas tanpa tekanan atau pengaruh negatif merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pemilu. Namun, di Indonesia, partisipasi warga negara cenderung bervariasi seiring dengan perkembangan demokrasi yang diterapkan. Hal ini terutama dirasakan oleh perempuan, yang masih sering dipandang sebagai kelompok masyarakat kelas dua.

Partisipasi politik berfungsi sebagai cara bagi warga negara untuk menyampaikan pandangannya (Uhlener & Irvine, 2015). Memberikan suara dalam pemilu merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang paling krusial. Hal ini karena pemilu adalah mekanisme kedaulatan rakyat dalam memilih wakil-wakil mereka di lembaga negara yang nantinya akan menetapkan kebijakan publik. Secara fungsional, pemilu juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk memastikan adanya pengawasan terhadap kekuasaan dan akuntabilitas politik (Wojtasik, 2013).

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu cara untuk mewujudkan partisipasi politik melalui proses demokrasi yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dalam pemilu, masyarakat diberikan kesempatan yang setara untuk menentukan berbagai harapan dan kepentingan mereka melalui pilihan

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

politik yang disalurkan. Pemilu menjadi salah satu fondasi penting dalam menjaga tegaknya sistem politik demokrasi di suatu negara (Yandra, 2019). Oleh karena itu, tujuan pemilu adalah untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dengan memilih pemimpin eksekutif dan legislatif negara, serta melibatkan rakyat dalam kehidupan bernegara (Kasih, 2018).

Tantangan dari bonus demografi yang ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk usia produktif, akan mempengaruhi peningkatan jumlah pemilih muda yang menjadi kekuatan strategis dalam pemilu 2024 (Zulkarnain, M. H., & Saufi, A. (2021)). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) per 21 Januari 2021, yang didukung oleh hasil survei Litbang Kompas pada Oktober 2021, jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) pada tahun 2020 mencapai 191,08 juta jiwa, atau 70,72% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 270,20 juta jiwa. Sementara itu, penduduk usia muda (0-14 tahun) tercatat sebanyak 63,03 juta jiwa (23,33%) dan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas) berjumlah 16,07 juta jiwa (9,78%).

Pemilih pemula adalah individu yang ikut berperan dalam menentukan pemimpin di suatu daerah. Perilaku pemilih pemula menjadi indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi, baik saat ini maupun di masa depan. Mengingat kondisi pemilih pemula yang masih tergolong labil dan mudah dipengaruhi oleh elit politik, khususnya dalam menentukan pilihan terhadap calon yang dianggap layak memimpin daerah, fenomena ini menjadi penting untuk dicermati. Fakta empiris ini juga didukung oleh berbagai teori yang ada, sehingga menarik untuk menganalisis kecenderungan perilaku politik pemilih pemula dalam memilih calon pemimpin. Faktor lain yang mendukung hal ini adalah tingkat partisipasi masyarakat; jika partisipasi masyarakat tinggi, hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi politik di kalangan pemilih pemula.

Pendidikan politik sering kali disebut dengan istilah *political forming*, yang mengandung makna bahwa pendidikan politik bertujuan untuk membentuk individu yang sadar akan status dan kedudukannya dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan politik juga mencakup proses pembentukan diri dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab untuk menjadi insan politik (Handoyo dan Lestari, 2017). Kehadiran internet telah mengubah cara komunikasi politik yang dilakukan oleh para elit, yang turut berpengaruh pada transformasi proses demokrasi. Strategi kampanye juga mengalami perubahan seiring perkembangan ini. Dahlberg & Siepera (2007) menjelaskan bahwa aktivitas politik tidak hanya berlangsung di dunia nyata, tetapi juga dimediasi melalui ruang maya.

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Hingga saat ini, peran partai politik dalam memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula dan masyarakat belum dirasakan secara optimal. Kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik kepada pemilih pemula berdampak pada ketidakmatangan mereka dalam mengikuti dan menyikapi proses demokrasi. Hal ini dapat menyebabkan munculnya konflik masif yang berpotensi mengganggu stabilitas keamanan dan mengancam integritas bangsa. Demokrasi yang seharusnya mendukung tercapainya cita-cita dan kemajuan bangsa justru bisa berisiko merusak bangsa itu sendiri (Edwin Nurdiansyah, 2015).

Berangkat atas urgensi dan latar masalah tersebutlah, perguruan tinggi yakni Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta khususnya pada Program Studi Ilmu Pemerintahan terpenggil untuk memberi warna yang bersifat edukasi politik, sekaligus berkolaborasi memasifkan kegiatan tridarma perguruan tinggi salah satunya melalui pengabdian masyarakat. Pada kesempatan baik ini Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu sosial, melalui prodi Ilmu Pemerintahan, mengangkat tema Pendidikan Kepemiluan bagi Pemilih Pemula.

### **METODE**

Pada bagian ini diuraikan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan dituliskan di bagian ini.

#### ***Tempat dan Waktu:***

Rangkaian kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2024

Tempat : SMA N 80 Jakarta Utara

#### ***Khalayak Sasaran***

Khalayak Sasaran merupakan siswa kelas 12 SMA N 80 Jakarta

#### ***Metode Pengabdian***

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini fokus pada penguatan aspek kognitif melalui ceramah mengenai politik dan kepemiluan, yang dirancang dengan pendekatan partisipatif melalui sesi tanya jawab. Selain itu, pada pengabdian ini juga dilakukan dengan simulasi mencoblos.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemilih pemula merupakan tantangan bersama dalam upaya mengarahkan mereka agar dapat berpartisipasi aktif dalam dunia politik. Usia pemilih pemula, yang merupakan

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

usia remaja, sering kali sangat labil dalam membuat keputusan politik, menjadikannya suatu hal yang baru dan perlu perhatian khusus.

Dengan demikian, pemilih pemula adalah individu yang berusia antara 17 hingga 20 tahun atau mereka yang untuk pertama kalinya turut serta dalam pemilu. Pemilih pemula merujuk pada warga negara yang, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, telah memenuhi syarat sebagai pemilih dan baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum (Islah et al., 2020).

Pendidikan politik berkontribusi pada peningkatan pemahaman warga mengenai hak dan kewajiban politik mereka. Hal ini juga memengaruhi kondisi sosial serta meningkatkan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik (Husna & Fahrimal, 2021). Secara ringkas, tujuan utama pendidikan politik adalah untuk membangun kesadaran warga negara mengenai hak dan kewajiban mereka sesuai dengan konstitusi (Sunarso, 2007). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA N 80 Jakarta dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat memanfaatkan hak memilih mereka dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan menggunakan metode ceramah/sosialisasi yang dilengkapi dengan sesi tanya jawab. Dengan adanya interaksi tersebut, siswa/siswi menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti acara hingga akhir serta dilakukan simulasi mencoblos dengan pendampingan oleh mahasiswa Ilmu Pemerintahan.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang paling tepat untuk pendidikan politik, yang berkaitan dengan pengembangan individu dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai terkait sistem politik negara. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pemilih pemula yang belum menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam pemilu. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang pemilu dan minimnya pengetahuan mengenai kandidat atau calon kepala daerah yang bertarung dalam pilkada di wilayah mereka. Biasanya, mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua atau teman, sehingga pemilih pemula menjadi sasaran potensial untuk meningkatkan suara bagi para kandidat melalui pendekatan yang dapat menarik perhatian mereka.

Mekanisme program pendidikan politik adalah prosedur atau metode untuk menanamkan atau membentuk nilai-nilai politik yang sudah ada dalam diri individu. Pelaksanaan pendidikan politik yang dilakukan oleh Tim PKM melalui sosialisasi bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada generasi muda (pemilih pemula) agar mereka dapat mengikuti kegiatan pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah. Dari

## Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

pembelajaran tersebut, generasi muda diharapkan memiliki kesadaran penuh dan dapat menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, salah satunya dengan berpartisipasi dalam kegiatan politik, seperti ikut serta dalam pemilihan umum.



Gambar 1. Sosialisasi Sekolah Kepemiluan kepada Pemilih Pemula

Pendidikan politik di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, rasa nasionalisme, dan patriotisme siswa terhadap kegiatan kenegaraan, termasuk dalam hal administrasi negara, sistem negara, dan aspek-aspek terkait kenegaraan lainnya. Dengan demikian, pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dapat berkembang, menjadikan mereka individu-individu politik yang jujur dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat secara umum.

Untuk menjalankan dan mengoptimalkan proses pendidikan politik, diperlukan strategi serta tempat yang tepat untuk pelaksanaannya. Salah satu tempat yang dapat dijadikan sarana pendidikan politik adalah sekolah. Sekolah berfungsi sebagai wadah untuk pendidikan politik yang bertujuan menjadikan siswa lebih paham tentang politik. Pendidikan politik berkaitan dengan upaya untuk memberikan individu pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai sistem politik dalam masyarakat dan negara secara umum.

## Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Sekolah Kepemiluan kepada Pemilih Pemula

Berdasarkan materi dari hasil diskusi yang telah dilakukan, sebagai evaluasi akhir dari kegiatan PKM ini, pemateri melakukan tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Dari hasil tindak lanjut tersebut, diketahui bahwa peserta dapat menjawab dengan baik dan mampu memberikan contoh analisis yang lebih baik atas apa yang telah mereka pahami. Penyelenggaraan sosialisasi mengenai pendidikan politik untuk pemilih pemula ini sangat bermanfaat dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum di Indonesia. Hal ini perlu dilakukan agar pemilih pemula dapat berkontribusi dalam proses demokrasi yang berlangsung di Indonesia, mengingat setiap warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama, terutama bagi pemilih pemula. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya Pemilu harus menjadi dasar utama bagi pemilih pemula dalam melaksanakannya dan menggunakan hak suara mereka dengan bijak.

## Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Simulasi Kepemiluan kepada Pemilih Pemula

Setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pendidikan politik pada pemilih pemula. Dilakukan simulasi pemilu atau mencoblos. Tentu kegiatan ini didampingi oleh Dosen-Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan serta Mahasiswa Ilmu Pemerintahan.

Serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat harapannya dapat meningkatkan keterlibatan pemilih dalam seluruh tahapan dan siklus Pemilu, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan Pemilu (Nugroho, 2010). Berbagai kegiatan yang dilakukan, terutama selama periode Pemilu, bertujuan untuk mendorong partisipasi pemilih dalam setiap tahapan Pemilu dan memastikan mereka menggunakan hak pilihnya pada hari Pemilu. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk ikut serta dalam proses pemilihan umum, baik sebagai pemilih maupun calon terpilih. Agar lebih aktif berpartisipasi dalam Pemilu, diperlukan informasi yang jelas mengenai Pemilu tersebut (Firmanzah, 2010).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai Sosialisasi Pendidikan Politik pada Pemilih Pemula di SMA N 80 Jakarta untuk Pemilihan Umum Serentak tahun 2024, disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran berpolitik yang benar di kalangan pemilih pemula. Meskipun demikian, masih diperlukan pemahaman yang berjenjang tentang pemilihan umum yang dapat terus diberikan kepada mereka sebagai pemilih pemula, agar pengetahuan tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pemilu dapat lebih berkembang.



## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4 (2), 329
- Edwin Nurdiansyah, "Implementasi Pendidikan Politik Bagi Warga Negara Dalam Rangka Mewujudkan Demokratisasi Di Indonesia," *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, no. 1 (2015): 54–58.
- Firmanzah. (2010). *Persaingan, Legitimasi kekuasaan, dan Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Handoyo, E., & Lestari, P. (2017). *Pendidikan Politik*. Bantul: Percetakan Pohon Cahaya
- Husna, A., & Fahrimal, Y. (2021). Pendidikan Politik : Upaya Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menggunakan Hak Pilihnya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 3(1).
- Kasih, E. (2018). Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Demokrasi Dalam Sistem Politik Di Indonesia Guna Mewujudkan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*, 6(2), 49-68
- Muhammad, H. A., Nopyandri, N., & Babas, U. (2020). Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Provinsi Jambi Tahun 2020. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 19.
- Nugroho, w. (2010). *Pak beye dan politiknya*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Sunarso. (2007). *Pendidikan Politik*. Civics, 4(2).
- Yandra, A., Andrizal, A., & Faridhi, A. (2019). Integrasi Pemilih Berintegritas Negara Kuat Pada Lingkup Masyarakat Lubuk Tilan Dayun Kabupaten Siak. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 214-223
- Yandra, A., Sudaryanto, S., Sintiya, B., Arizal, A., & Rianita, D. (2023). Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih oleh KPU Provinsi Riau Jelang Pemilu 2024. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 6(2), 164-179.
- Zulkarnain, M. H., & Saufi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Pemilih Muda Menuju Pemilihan Umum 2024 Yang Berintegritas. *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau*, 3(2), 154-173.